

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
MASA PANDEMI *COVID* – 19 DI SMA NEGERI
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**AULIA LUTFIANI
NPM 1813051024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI *COVID* – 19 DI SMA NEGERI BANDAR LAMPUNG

**Oleh
AULIA LUTFIANI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi *COVID*-19 di SMA Negeri Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 30 butir pernyataan serta dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan reduksi data, display data dan juga penarikan kesimpulan serta untuk penguatan dilakukan juga analisis kuantitatif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMA Negeri Bandar Lampung dengan menggunakan teknik total populasi sampling berjumlah 16 guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID*-19 Di SMA Negeri Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 diketahui pada kategori sangat baik dengan presentase perolehan secara keseluruhan berdasarkan observasi yang dilakukan serta dalam pengisian angket yang telah dianalisis mendapatkan hasil temuan bagi guru PJOK ialah sebesar 56,25%.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran PJOK, Pandemi *Covid*-19

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SMA BANDAR LAMPUNG

By

AULIA LUTFIANI

This study aims to determine the implementation of Physical Education, Sports and Health learning during the COVID-19 pandemic at Bandar Lampung State High School in the 2021/2022 academic year. This type of research is a qualitative descriptive research with a survey method. Data collection techniques in this study used a questionnaire containing 30 statement items. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis, namely by data reduction, data display and also drawing conclusions and for reinforcement quantitative analysis is also carried out with percentages. The population in this study were PJOK teachers at SMA Negeri Bandar Lampung using a total population sampling technique of 16 teachers. The results of the study state that the implementation of PJOK learning during the COVID-19 pandemic in Bandar Lampung State High School in the 2021/2022 school year is known to be in the very good category with an overall percentage of acquisition based on observations made and in filling out a questionnaire that has been analyzed, the findings for PJOK teachers are 56.25%.

Keywords: *Implementation, PJOK Learning, the Covid-19 Pandemic*

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
MASA PANDEMI *COVID* – 19 DI SMA NEGERI
BANDAR LAMPUNG**

**OLEH
AULIA LUTFIANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI
BANDAR LAMPUNG

Nama : Aulia Lutfiani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813051024

Program Studi : SI-Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

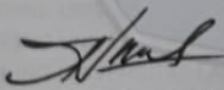
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

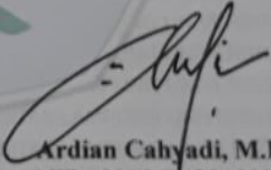


1. Komisi Pembimbing

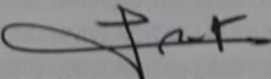
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Ade Jubaedi, M.Pd
NIP 195812101987121001


Ardian Cahyadi, M.Pd
NIP 199106142019031014

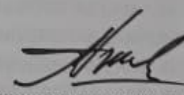
2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Lungit Wicaksono, M.Pd
NIP 198303082015041002

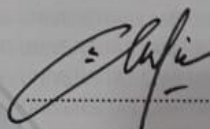
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

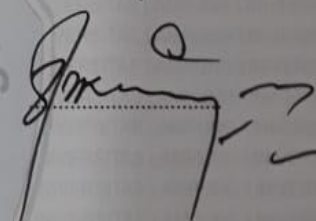
Ketua : Drs. Ade Jubaedi, M.Pd



Sekretaris : Ardian Cahyadi, M.Pd



Penguji : Drs. Surisman, M.Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Februari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Lutfiani
NPM : 1813051024
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Covid-19 di SMA Negeri Bandar Lampung" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

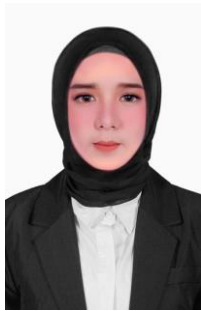
Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 8 Februari 2023
Yang membuat Pernyataan



Aulia Lutfiani
NPM 1813051024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aulia Lutfiani, Penulis lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung 04 September 1998, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, Bapak Puaddin dan Ibu Nurhayati.

Riwayat pendidikan di TK Tut Wuri Handayani selesai pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Gunung Terang selesai 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada Tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Swadaya VI Gunung Terang Kecamatan Langkapura, dan melakukan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Demikian riwayat hidup penulis sampaikan dan mudah-mudahan penulis dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia.

MOTTO

***“Ketika Seseorang Menghinamu Tak Perlu Risau, Karena Hinaan
Adalah Doa Kunci Kesuksesan”.***

(Aulia Lutfiani)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan skripsi ini kepada

Bapak Puaddin dan Mama Nurhayati tercinta yang telah memberikan segalanya untukku terima kasih sudah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan kesuksesan dan kebahagiaanku. Terima kasih Bapak, Mama, Abang dan Adikku kalian adalah keluarga yang terindah yang aku miliki.

serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Bandar Lampung”.

Skripsi ini saya ajukan untuk menyelesaikan Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tidak dapat disangka bahwa dibutuhkan banyak usaha yang keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan orang tercinta di sekeliling saya. Terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
6. Bapak Ardian Cahyadi, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah

memberikan sumbangan saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Surisman Munir, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan sumbangan saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dosen serta Staf administrasi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Guru PJOK di SMA Negeri 03 Bandar Lampung, SMA Negeri 07 Bandar Lampung, SMA Negeri 09 Bandar Lampung, SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi.
10. Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Abangku dan Adikku Adrian Lutfi dan Ade Alpian yang selalu memberikan support.
12. Teruntuk Muhammad Andriansyah yang selalu memberikan support.
13. Keluarga Besar Pendidikan Jasmani Univeritas Lampung Angkatan 2018, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung mau pun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas semoga diberikan kebaikan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 8 Februari 2023
Penulis

Aulia Lutfiani
NPM 1813051024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakikat Implementasi	6
2.2 Hakikat Pembelajaran	7
2.3 Hakikat Pendidikan Jasmani	7
2.4 Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran	8
2.5 Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	8
2.6 Hakikat Kurikulum 2013	11
2.7 Media Pembelajaran	12
2.8 Pembelajaran Daring	13
2.9 Karakteristik Siswa.....	13
2.10 Covid-19	15
2.11 Penelitian yang Relevan	16
2.12 Kerangka Berpikir	19
III. METODE PENELITIAN	20

3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	26
3.8 Teknik Analisis Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan.....	40
4.3 Keterbatasan Penelitian	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	46
5.3 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Guru PJOK di SMA Negeri Bandar Lampung.....	21
2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	23
3. Kisi-kisi Uji Coba Angket Penelitian	24
4. Penilaian Acuan Norma (PAN) Dalam Skala	28
5. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian	32
6. Skor Penilaian Hasil Penelitian Keseluruhan Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	32
7. Deskriptif Statistik Hasil Aspek Pendahuluan	34
8. Skor Penilaian Hasil Penelitian Aspek Pendahuluan	34
9. Deskriptif Statistik Hasil Aspek Inti Pembelajaran	36
10. Skor Penilaian Hasil Penelitian Aspek Inti Pembelajaran.....	37
11. Deskriptif Statistik Hasil Aspek Penutup	38
12. Skor Penilaian Hasil Penelitian Aspek Penutup.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Hasil Penelitian Tahap Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19	33
2. Diagram Hasil Penelitian Aspek Pendahuluan	35
3. Diagram Hasil Penelitian Aspek Inti Pembelajaran	37
4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Penutup	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 16 Bandar Lampung	52
2. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 9 Bandar Lampung	53
3. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 7 Bandar Lampung	54
4. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 3 Bandar Lampung	55
5. Surat Balasan Izin Penelitian SMA Negeri 9 Bandar Lampung	56
6. Surat Balasan Izin Penelitian SMA Negeri 3 Bandar Lampung	57
7. Surat Balasan Izin Penelitian SMA Negeri 16 Bandar Lampung	58
8. Surat Balasan Izin Penelitian SMA Negeri 7 Bandar Lampung	59
9. Bentuk Lembar Persetujuan Menjadi Responden	60
10. Kuesioner Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	63
11. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19	68
12. Tabel Rekapitulas Hasil Penelitian	70
13. Tabel Analisis Kuesioner Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Tahap Pendahuluan)	71
14. Tabel Analisis Kuesioner Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Tahap Inti Pembelajaran)	72
15. Tabel Analisis Kuesioner Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penutup)	73
16. Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Bandar Lampung	74
17. Skor Penilaian Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan	75

18. Skor Penilaian Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Aspek Inti Pembelajaran	77
19. Skor Penilaian Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Aspek Kegiatan Penutup	79
20. Analisis Deskriptif	81
21. Dokumentasi Penelitian	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat sangat memajukan masyarakat dan bangsa. Sangatlah penting untuk memperoleh pendidikan agar generasi muda dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, menumbuhkan pemikiran kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Elemen pendidikan yang paling penting adalah bagaimana siswa menggunakan apa yang mereka pelajari di dalam dan di luar kelas untuk meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Pendidikan pada dasarnya ialah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan masyarakat, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1). Pendidikan di alam jasmani dan rohani sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak jika sekolah ingin mendidik mereka dengan benar. Untuk menghindari pendidikan dari sekadar menuju intelektualisme, perlu menuntut kemajuan menuju keseimbangan antara pikiran dan tubuh.

Olahraga dan pendidikan jasmani merupakan investasi jangka panjang bagi sumber daya manusia Indonesia. Tujuan jangka panjang akan terpenuhi dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan olahraga kepada siswa harus dilakukan dengan tekun dan dengan keinginan yang tulus untuk membantu siswa.

Pendidikan jasmani ialah strategi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dan mencoba untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa, kecerdasan emosional, kesadaran gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan sportivitas. Definisi pendidikan jasmani adalah "mengajar melalui gerakan", dan perlu diajarkan dengan cara yang sesuai agar siswa dapat memahaminya.

Wabah penyakit virus corona *COVID-19* terbaru telah membuat seluruh dunia ketakutan. Virus *Covid-19* awalnya diidentifikasi di Wuhan, Cina, dan dengan cepat berpindah ke negara lain, termasuk Indonesia, yang kini mulai menyebar luas. Virus ini telah mempengaruhi banyak bidang, termasuk ekonomi, politik, dan terutama pendidikan, dan telah menyebar ke negara lain, termasuk Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi—terhambat oleh gempuran virus ini.

Pemerintah menciptakan pembelajaran jarak jauh, kadang-kadang dikenal sebagai pembelajaran online atau online, untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah merilis surat edaran yang merinci pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Corona Virus Diseases-19 akibat masuknya virus ini. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat akibat penyebaran penyakit virus corona (*COVID-19*). . Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pelaksanaan Corona Virus Disease (*Covid-19*) Pengajaran di Saat Krisis, Kegiatan belajar daring gencar dilakukan untuk hentikan penyebaran penyakit virus corona (*Covid-19*) 2020 Mendiknas Hentikan siklus penyebaran virus.

Pemerintah memperingatkan agar tidak beralih dari instruksi kelas tradisional ke instruksi online. Pembelajaran online adalah praktik menerima konten instruksional melalui jaringan komputer. Fleksibilitas belajar kapan pun

mereka pilih menguntungkan bagi siswa yang belajar online. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru menggunakan berbagai alat, seperti grup WhatsApp, Google Classroom, video, telepon, obrolan langsung, Zoom, atau platform lainnya. Dengan terlibat dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sangat penting untuk melakukan modifikasi terhadap rencana pelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik sesegera mungkin.

Tetapi ada beberapa hal yang membuat penggunaan pembelajaran jarak jauh menjadi sulit, sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran seefektif topik seperti PJOK yang melibatkan ranah psikomotor. Ketika digunakan untuk mata pelajaran yang tidak memerlukan latihan atau sisi psikomotorik dari gerakan tubuh, pembelajaran jarak jauh efektif. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK yang lebih menekankan pada pembelajaran psikomotorik dan melibatkan pembelajaran yang lebih praktis. Penerapan pembelajaran PJOK yang awalnya banyak berupa latihan gerak fisik, ternyata dapat menghasilkan pembelajaran yang banyak berbasis teori.

Berdasarkan apa yang terlihat selama pandemi *COVID-19* saat ini di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 16 Bandar Lampung berpengaruh signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA, Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk beralih dari instruksi tatap muka di kelas dan menuju pembelajaran online atau jarak jauh. Hal ini tentunya mempengaruhi pembelajaran PJOK di SMA Negeri Bandar Lampung, mempengaruhi hal-hal seperti keterbatasan guru atau siswa yang sering dikeluhkan karena jaringan yang tidak stabil sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, pembatasan praktik pembelajaran fisik. pendidikan online, dan banyaknya siswa yang mengeluh karena tugas yang terlalu banyak. Oleh karena itu, diperlukan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini. Dalam hal ini, di masa pandemi *COVID-19*, peneliti sangat tertarik untuk mempelajari bagaimana kelas pendidikan jasmani diajarkan di SMA Negeri Bandar Lampung.

Dari apa yang sudah diuraikan diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Negeri Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat ditentukan berdasarkan konteks masalah yang disebutkan di atas:

1. Karena pengajaran dalam pendidikan jasmani biasanya diberikan secara langsung, baik guru maupun siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran online.
2. Ketidakstabilan jaringan sebagai sarana pembelajaran, yang sering dituding sebagai penyebab keterbatasan guru atau murid.
3. Tantangan mempelajari pendidikan jasmani secara online
4. Diperlukan ringkasan tentang bagaimana pembelajaran penjasorkes dilaksanakan di SMA Negeri Bandar Lampung pada masa pandemi *COVID-19*.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai berikut berdasarkan identifikasi masalah di atas “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Bandar Lampung?”

1.4 Batasan Masalah

Dengan teridentifikasinya permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan dibatasi pada pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Selama Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Bandar Lampung agar peneliti tetap dalam tugas dan tidak teralihkan saat mengerjakan studinya.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fakta-fakta tentang bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani disampaikan di SMA Negeri Bandar Lampung selama wabah *Covid-19* adalah tujuan dari penyelidikan ini.
2. Untuk Mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa Pandemi *Covid-19*.

1.6 Manfaat Penelitian

Pihak-pihak berikut diharapkan mendapat manfaat dari peneliti ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti harus mendapatkan wawasan lebih tentang bagaimana pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di SMA Negeri Bandar Lampung selama pandemi *Covid-19*.
 - b. Studi ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis untuk penyelidikan masa depan tentang bagaimana pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di SMA Negeri Bandar Lampung selama pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan pedoman bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri Bandar Lampung di masa pandemi *COVID-19*.
 - b. Diharapkan peneliti lain yang mempelajari bagaimana pendidikan jasmani diajarkan di SMA Negeri Bandar Lampung selama wabah *COVID-19* akan merujuk karya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Implementasi

Pembelajaran yang dipraktikkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan sangat signifikan. Implementasi bukan hanya tugas; itu adalah tugas yang perlu direncanakan agar berjalan seperti yang dimaksudkan. Implementasi ialah aktualisasi, menurut Mulyasa (2014: 99), dan aktualisasi dalam kurikulum 2013 menyangkut pembelajaran dan penumbuhan kompetensi dan karakter siswa.

Hamalik (2011:237) mendefinisikan implementasi sebagai tindakan mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi sehingga berdampak pada keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap masyarakat. Oleh dan bagi pihak-pihak yang ingin mengambil hikmah, implementasi terdiri dari praktik suatu konsep, program, atau sejumlah kegiatan dan struktur baru, menurut Michael dalam Nafisatun Nikmah (2019: 8).

Dari berbagai definisi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengacu pada pelaksanaan atau penerapan yang direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dengan maksud membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kualitas suatu pembelajaran. kata dan kalimat di atas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan benar, guru harus merancang pembelajaran yang sesuai, memilih strategi pembelajaran, dan berhasil mengembangkan kemampuan.

2.2 Hakikat Pembelajaran

Proses belajar mengajar melibatkan belajar, yang merupakan kegiatan penting. Interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar berlangsung di

lingkungan belajar selama proses pembelajaran, klaim Rosdiani (2012: 73). Belajar membantu siswa dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan sifat-sifat karakter, dan membentuk sikap dan keyakinan. Belajar adalah campuran yang terdiri dari faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses, menurut Hamalik (2011: 57), yang memiliki dampak terbesar pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Rahyubi mencantumkan sejumlah elemen penting pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, taktik pembelajaran, materi, dan media pembelajaran, serta evaluasi (2014: 234). Penjelasan di atas dapat dimanfaatkan untuk mencapai kesimpulan bahwa belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam lingkungan belajar yang dirancang khusus untuk mendorong pembelajaran perilaku tertentu atau untuk menawarkan jawaban. Keberhasilan belajar menuntut tumbuhnya keterampilan kognitif, berpikir kritis, dan munculnya kreativitas serta modifikasi perilaku atau kepribadian tergantung pada metode atau pengalaman tertentu.

2.3 Hakikat Pendidikan Jasmani

Kata "pendidikan jasmani" dan "kesehatan olahraga" mengacu pada bidang studi yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membantu siswa menjadi lebih bugar secara fisik dan untuk memenuhi tujuan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dibangun di atas dasar yang kuat dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Pendidikan jasmani dijelaskan oleh Saryono dan Rithaudin (2011: 146) sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik terencana yang sistematis dengan tujuan meningkatkan perkembangan biologis, neuromuskular, persepsi, kognitif, dan emosional siswa. Pendidikan jasmani adalah komponen kurikulum umum yang membantu perkembangan dan pertumbuhan setiap siswa secara keseluruhan, terutama melalui latihan gerakan, klaim Rahayu (2013: 3). Definisi pendidikan jasmani adalah "mengajar melalui gerakan", dan perlu diajarkan dengan cara yang sesuai agar siswa dapat memahaminya.

Pendidikan jasmani ialah proses aktivitas fisik yang secara keseluruhan menggunakan aktivitas penekan untuk meningkatkan kebugaran, fungsi organ, kontrol neuromuskular, kekuatan intelektual, dan kontrol, menurut J. Bnash dalam HermanTarigan (2010:10). Bandi Utama (2011: 2) berpendapat bahwa pendidikan jasmani sangat penting untuk semua bentuk pendidikan. Melalui aktivitas fisik, pendidikan jasmani mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu sistem pendidikan lengkap yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di segala bidang, meliputi organik, motorik, kognitif, dan afektif.

2.4 Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan melalui suatu proses yang diatur sejalan dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nana Sudjana, 2010: 136). Komponen utama kegiatan pembelajaran, menurut Majid, adalah implementasi, yang disesuaikan dengan sinyal-sinyal yang telah disiapkan dalam rencana sebelumnya (2014:129).

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, menerapkan apa yang telah Anda pelajari ialah praktik pendidikan yang bermanfaat (2010:1). Interaksi antara dosen dan mahasiswa dipengaruhi oleh betapa berharganya pendidikan.

2.5 Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2.5.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah strategi pembelajaran yang mendefinisikan bagaimana pembelajaran dilakukan dengan tujuan memperoleh keterampilan dasar seperti yang didefinisikan dalam informasi umum yang telah dijelaskan dari silabus. Menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, RPP adalah kurikulum yang disusun secara cermat yang berpusat pada mata pelajaran atau konsep tertentu yang disebutkan dalam silabus. Seperti yang dikatakan oleh Daryanto (2014:87). Rencana pembelajaran pada dasarnya adalah

kompetensi dasar yang dinyatakan dalam standar isi: pendekatan tertentu untuk mengelola.

Kekhususan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dari suatu mata pelajaran atau tema, menurut E Kosasih (2014: 144), disusun untuk membantu siswa menguasai Kompetensi Dasar dan mengacu pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut Majib (2014: 226), adalah metode yang menguraikan bagaimana siswa akan menguasai kemampuan dasar yang dituangkan dalam persyaratan isi silabus. Rencana pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh seorang guru sebelum dimulainya proses pembelajaran, menurut definisinya. Rencana tersebut mengacu pada silabus dan dirinci secara menyeluruh sebagai pedoman guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.5.2 Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, meliputi pelaksanaan RPP yang juga meliputi kegiatan pembukaan, tengah, dan penutup. Pembuatan kurikulum dan RPP disesuaikan dengan strategi pengajaran yang dipilih:

1. Silabus
 - a. Tindakan awal
 - b. Kegiatan pembukaan memberikan kesempatan kepada guru untuk: Mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk terlibat dalam proses pembelajaran; Memotivasi siswa secara kontekstual dengan memberi mereka contoh dan perbandingan dunia nyata dari konteks lokal, nasional, dan internasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
 - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang ingin dicapai,
 - d. menyampaikan liputan materi,
 - e. memberikan uraian kegiatan sesuai dengan silabus merupakan

contoh pengajaran yang efektif.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan utama memanfaatkan model, teknik, media, dan sumber pembelajaran yang dibuat khusus untuk mata pelajaran dan siswa yang bersangkutan. Tergantung pada kriteria kompetensi dan tingkat pendidikan, seseorang dapat memilih dari metodologi pembelajaran yang terintegrasi, ilmiah, berbasis inkuiri, atau berbasis proyek.

a. Sikap

Proses afektif yang dimulai dengan menerima, melaksanakan, menghayati, menghayati, dan kemudian mengamalkan merupakan salah satu kemungkinan yang dipilih sesuai dengan kualitas sikap. Setiap kegiatan pembelajaran difokuskan pada tingkat kompetensi yang memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

b. Pengetahuan

Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi adalah semua cara untuk memperoleh pengetahuan. Baik persamaan dan kontras ada antara ciri-ciri kegiatan belajar dalam domain pengetahuan dan keterampilan. Disarankan agar mereka membuat pembelajaran berbasis proyek untuk memotivasi siswa mengembangkan karya orisinal dan relevan, baik secara individu maupun kelompok.

c. Keterampilan

Untuk mempelajari suatu keterampilan, seseorang harus mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Siswa harus didorong untuk melakukan proses observasi hingga produksi seluruh isi materi secara lengkap (tema dan subtopik) mata pelajaran yang dihasilkan dari kemampuannya. Pembelajaran yang menggabungkan pengungkapan atau pembelajaran berbasis penelitian

(discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan pekerjaan yang berfokus pada pemecahan masalah, keduanya penting untuk mengembangkan keterampilan ini (pembelajaran berbasis proyek).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir melibatkan refleksi dan evaluasi dari guru dan siswa secara individu maupun kelompok:

- a. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang ditemukan untuk lebih mengungkap manfaat dari hasil belajar yang telah terjadi, baik langsung maupun tidak langsung,
- b. Mengomentari temuan dan proses pembelajaran.
- c. Selesaikan tugas-tugas tindak lanjut dengan memberikan tugas individu dan kelompok, dan
- d. Cantumkan jadwal kegiatan pendidikan untuk sesi-sesi berikutnya.

2.6 Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum ialah sebuah konsep yang akan berfungsi sebagai peta jalan untuk mempraktikkan pembelajaran. Jika ada aturan yang jelas untuk proses pembelajaran, proses pembelajaran akan berfungsi secara efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam hal kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan terpadu, pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten. Salah satu syarat dan kesulitan yang dihadapi dunia pendidikan baik sekarang maupun yang akan datang ialah ini.

Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 1), kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang menyempurnakan proses pembelajaran dan menggunakan evaluasi otentik untuk menghasilkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2014: 66), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menjadi road map pendidikan telah dimutakhirkan dengan kurikulum 2013. Uraian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis

kompetensi karena kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh melalui optimalisasi proses pembelajaran dan pemanfaatan penilaian yang realistik.

2.7 Media Pembelajaran

Perantara yang menghubungkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lain adalah apa yang dapat digambarkan oleh media. Selain itu, Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2011: 3) menunjukkan bahwa secara umum media memuat orang, benda, atau peristiwa yang mendorong lingkungan belajar bagi siswa untuk mengembangkan informasi, bakat, atau sikap.

Media pembelajaran dapat dilihat sebagai jalur untuk mentransfer pengetahuan dari sumber pesan ke penerima pesan, klaim Inas dan Berlin (2017: 19–20). Hal ini akan memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran terdiri dari pesan itu sendiri dan perangkat lunak atau teknologi yang digunakan untuk menampilkan pesan atau sumber belajar lainnya. Sunaryo Soenarto (2008:2) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari penyaji kepada penerima guna merangsang gagasan, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Pernyataan ini diamini oleh Arief S. Sadiman.

YudhiMunadi (2013:7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyebarkan pesan dari sumber secara terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana pengguna dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan sukses dan efisien. Materi yang dikutip di atas memberikan kepercayaan pada premis bahwa media pendidikan berfungsi sebagai kendaraan untuk mendapatkan pengetahuan kepada khalayak sasaran dari sumber belajar, khususnya siswa, dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif, efisien, dan menyenangkan untuk belajar.

2.8 Pembelajaran Daring

Perubahan dalam industri apapun, termasuk pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan pergeseran dari tradisional ke kontemporer. Studi telah membuktikan bahwa teknologi memiliki beberapa manfaat yang bermanfaat dalam pembelajaran, menurut Khusniyah dan Hakim (2019:21). Pembelajaran online adalah proses belajar melalui penggunaan jejaring sosial dan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran online adalah strategi untuk menyiapkan kursus untuk menarik khalayak luas.

Pembelajaran online, juga disebut sebagai e-learning, adalah cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh, menurut Dimiyati (2017). Hal ini menyebabkan gaya belajar bergeser dengan kecepatan tinggi. Pengertian e-learning dari berbagai perspektif ahli adalah sebagai berikut: Kata “e” dan “learning” merupakan asal mula dari ungkapan “pemahaman e-learning” menurut Mutia (2013) dalam jurnalnya. Belajar adalah belajar, dan "e" adalah singkatan dari electoric. E-learning dengan demikian adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan media elektronik seperti komputer, laptop, dan ponsel saat mengajar.

Menurut Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin, aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, web blog, Edmodo, dan lain-lain dapat mendorong kegiatan belajar mengajar siswa (2015). Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah teknik baru untuk memberikan pembelajaran tradisional karena memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran untuk menyediakan konten.

2.9 Karakteristik Siswa

Masa remaja (12–21 tahun) merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, menurut Desmita (2012: 37). Gambaran umum masa remaja adalah “pencarian identitas” (ego identity). Desmita (2012: 37)

mencantumkan beberapa ciri penting yang mendefinisikan masa remaja, antara lain:

1. Buat koneksi yang matang dengan teman sebaya.
2. Mampu mempelajari dan menerima peran sosial yang diharapkan dari pria dan wanita dewasa dalam budaya kita.
4. Kenali keadaan fisik Anda dan pelajari cara mengatasinya.
5. Kembangkan otonomi emosional dari orang tua Anda dan orang dewasa lainnya.
6. Berdasarkan minat dan keterampilan Anda, pilih dan latih untuk karir masa depan.
7. Mengadopsi pandangan positif tentang menikah, memulai sebuah keluarga, dan memiliki anak.
8. Mengembangkan pengetahuan dan gagasan yang dibutuhkan warga.
9. Mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.
10. Kembangkan seperangkat prinsip dan kerangka kerja etis untuk dijadikan panduan perilaku.
11. Meningkatkan agama dan mengembangkan pemahaman agama.

Anak-anak sekolah menengah memiliki kualitas yang khas karena mereka adalah orang-orang kompleks yang tumbuh baik secara fisik maupun spiritual. Dalam hal ini, terlihat dari perkembangan fisik dan psikologis anak yang luar biasa cepat. Masa remaja, yang berkontribusi dalam pembentukan sejarah manusia, disamakan dengan sekolah menengah. Batas usia normal tertinggi bagi remaja menurut para ahli menurut Samsunuwiyati (2009: 190), adalah antara 12 hingga 21 tahun. Menurut Samsunuwiyati (2009: 198), masa remaja merupakan masa pengambilan keputusan yang meningkat. Ini termasuk mulai membuat keputusan tentang masa depan, seperti memilih teman, memutuskan apakah akan melanjutkan sekolah setelah sekolah menengah atau mencari pekerjaan, dan memutuskan apakah akan mengambil kelas bahasa Inggris, pendidikan jasmani, atau komputer. Masa remaja ialah masa ketika orang berkembang secara fisik dan emosional dan mendambakan identitas mereka sendiri serta kemandirian, kesenangan,

dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Orang tua di rumah, pendidik di kelas, dan anggota masyarakat harus menyadari hal ini untuk mencegah penyimpangan yang merugikan. Perilaku menyimpang remaja merupakan hasil dari kebutuhan mereka agar identitas mereka diakui oleh lingkungan mereka, yang dapat terjadi baik melalui perilaku positif maupun negatif. Perilaku remaja dipengaruhi oleh perubahan psikologis.

Tanpa siswa, proses belajar tidak akan terjadi sepanjang proses belajar yang sebenarnya. Siswa ialah salah satu faktor yang menentukan apakah siswa belajar sesuatu dari kelas atau tidak. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari pendidikan jasmani akan mempermudah proses pembelajaran. Siswa yang tidak tertarik dengan pendidikan jasmani, sebaliknya, akan menghambat proses belajar pendidikan jasmani. Perubahan fisik yang mencolok pada remaja berdampak pada ketidakstabilan mentalnya, yang kemudian dapat mempengaruhi aktivitas fisiknya, dalam hal ini terutama ketika mereka terlibat dalam program pendidikan jasmani di sekolah.

2.10 Covid-19

Menurut ahli virologi Richard Sutejo, virus corona adalah virus khas yang menyerang sistem pernapasan. Kondisi Corona virus Diseases 2019 (*COVID-19*) belum pernah terpantau pada manusia. Tanda-tanda paling umum dari gangguan pernapasan akut yang disebabkan oleh infeksi *COVID-19* adalah demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi 14 hari, dengan rata-rata 56 hari, merupakan yang terlama (Yurianto, Ahmad, 2020). Menurut WHO (2020), *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebarkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Sebelum wabah dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, China, baik virus baru maupun penyakit yang ditimbulkannya tidak diketahui. Saat ini, *COVID-19* adalah pandemi yang menyebar ke banyak negara di seluruh dunia.

Ekonomi dan pendidikan hanyalah dua bidang yang terkena dampak penyebaran virus corona. Untuk mengurangi jumlah pasien yang terpapar

COVID-19, pemerintah telah melarang kegiatan yang mengarah pada pertemuan kelompok besar, seperti pergi ke sekolah dan bekerja. Administrasi telah membuat keputusan untuk menghentikan semua kegiatan pendidikan dan memberikan teknik pembelajaran alternatif sehubungan dengan keadaan ini. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Selama Masa Darurat *COVID-19*, pemerintah memberlakukan kegiatan pembelajaran online untuk menghentikan penyebaran *COVID-19* (Mendikbud, 2020).

Berbagai virus dalam keluarga coronavirus dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Gejala parah yang terkait dengan setidaknya dua virus corona yang berbeda termasuk Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS), yang telah dikaitkan dengan gejala parah, dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).

2.11 Penelitian yang Relevan

Kajian-kajian teoretis yang telah disajikan perlu didukung oleh temuan-temuan penelitian terkait dari kajian ini agar dapat dijadikan sebagai landasan bagi kerangka konseptual. Berikut ini adalah temuan penelitian terkait:

1. Kajian Lendis Anggoro Putra* dan Hamdani tentang bagaimana pembelajaran PJOK online digunakan di SMAN SE-Kabupaten Jombang selama masa pandemi. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana SMAN Kabupaten Jombang menangani pembelajaran Pendidikan Kesehatan Jasmani (PJOK) online selama wabah. Penelitian ini menggunakan metodologi survei dan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan hanya satu kesempatan pengumpulan data. Populasi penelitian ini terdiri dari tiga puluh guru dari MGMP PJOK SMA Negeri Kabupaten Jombang yang fokus pada guru olahraga.

Total sampling adalah metode sampel yang dipilih. Sebuah survei yang diubah menjadi bentuk Google digunakan sebagai metode pengumpulan

data. Microsoft Excel digunakan untuk mencari persentase menggunakan teknik analisis data. Temuan menunjukkan bahwa semua guru memberikan pengajaran PJOK selama situasi pandemi. Hingga 100% dari strategi pengajaran didasarkan pada pembelajaran yang berani. 60% sumber belajar yang disediakan guru sudah sesuai dengan RPP. Aplikasi Google Classroom adalah salah satu yang sering digunakan oleh 83% guru. Hingga 97% siswa terlibat dalam pertanyaan aktif dan antusias. Sedangkan 60% pendidik menggunakan PowerPoint atau video untuk pelatihan. penerapan pengetahuan 70% pendidik memberikan siswa akses ke sumber belajar, sedangkan 30% hanya memberikan sebagian materi yang mengikuti RPP. Prosedur evaluasi sepenuhnya tergantung pada hasil tes dan tugas sehari-hari. Selain itu, 57% penilaian siswa tidak efektif. Selain itu, 50% hambatan dalam menggunakan jaringan internet. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa semua guru akan terus memberikan instruksi dan menggunakan strategi pengajaran online selama pandemi *Covid-19* dan perlu lebih memperhatikan siswa yang masih membutuhkan alat komunikasi dan yang memiliki masalah akses ketika menggunakan internet untuk pembelajaran *online*.

2. Kajian Asep Saepudin, tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Selama Pandemi *COVID-19* di SMP Negeri Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 202/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Sumedang pada masa wabah *COVID-19*. Penelitian ini menggunakan metodologi *one-shot case study* dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Total sampling adalah metode *sampling* yang dipilih. Seluruh guru PJOK di SMP Negeri di Kabupaten Sumedang menjadi sampel penelitian ini. Sebanyak 18 guru menjadi sampel sekolah.

Survei *online* 10 pertanyaan yang dibuat dengan Google Form berfungsi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data menggabungkan

analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data persentase. Temuan mengungkapkan bahwa selama pandemi *COVID-19*, 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan teknik pembelajaran *online*, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP, dan 38,9% pembelajaran PJOK lainnya sudah sesuai dengan RPP namun tidak runtut, 100% guru menggunakan media pembelajaran grup Whatsapp, dan 94% siswa antusias dan terlibat aktif dalam pendidikannya. 83,3% guru percaya bahwa penilaian pembelajaran *online* tidak efektif, dan 50% hambatan pembelajaran PJOK *online* terkait dengan masalah konektivitas internet. Semua instruktur juga memantau dengan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pendidikan yang mereka butuhkan.

3. Penggunaan Angga Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Judul Pembelajaran Kajian PJOK Narendra Putra. Di daerah-daerah yang terdampak wabah *COVID-19*, antara lain Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan diajarkan di sekolah dasar negeri. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Total sampling adalah metode sampel yang dipilih. Seluruh 18 pengajar PJOK dari SD Negeri di Kabupaten Lendah menjadi sampel penelitian. Survei *online* dengan 10 pertanyaan menggunakan formulir Google berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan proporsi data yang diterapkan pada metode analisis data. Menurut penelitian, semua guru tetap memberikan pelajaran PJOK selama epidemi *COVID-19*, 66,7% di antaranya menggunakan teknik pengajaran *online*, 38,9% mengikuti RPP, dan semuanya memanfaatkan media pembelajaran grup WhatsApp. Selain itu, 100% guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan

proses pembelajaran PJOK berlanjut, dan 94% anak bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran mereka, Menurut 61,1% guru, tugas dan tes merupakan 100% penilaian. Selain itu, 50 persen kesulitan dalam pembelajaran PJOK *online* disebabkan oleh masalah akses internet, menurut 83,3% guru yang percaya bahwa penilaian pembelajaran *online* tidak efektif.

2.12 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penyelidikan teoritis dan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai tindakan menempatkan ide, konsep, kebijakan, atau penemuan ke dalam praktik dengan cara yang substansial, seperti perubahan nilai atau sikap. Peninjauan kembali prosedur pelaksanaan kebijakan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* menjadi penting terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMA Negeri Bandar Lampung. Maksud pembelajaran PJOK ialah guna meningkatkan perkembangan organik, neuromuskular, persepsi, kognitif, dan emosional anak dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui latihan fisik yang terstruktur. Wabah *COVID-19* yang melanda Indonesia membuat PJOK tidak dapat melakukan pembelajaran fisik secara intensif di luar atau di lapangan. Untuk menghentikan mata rantai persebaran *COVID-19*, pemerintah telah membuat kebijakan yang mewajibkan pembelajaran dilakukan di rumah melalui *online* atau pembelajaran jarak jauh. Epidemik *COVID-19* mendorong pembelajaran PJOK karena berbagai pembatasan fungsi fitur *online* dan akses internet. Peneliti sangat tertarik untuk mempelajari bagaimana pembelajaran PJOK dilakukan di SMA Negeri Bandar Lampung pada masa wabah *COVID-19* dalam skenario ini.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode survei untuk menganalisis temuan induktif dan deduktif sebagai bagian dari jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2010:6). Selain itu penelitian deskriptif menurut Arikunto (2017:3) ialah studi yang berusaha mencirikan kondisi, situasi, kejadian, dan lain-lain.

Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk desain penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan kejadian-kejadian atau pengetahuan tentang suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mukhtar (2013) bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah teknik yang digunakan oleh para sarjana untuk menemukan pengetahuan atau teori yang relevan dengan bidang studi mereka pada saat tertentu. Sementara kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metodologi survei. Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan benar tentang pelaksanaan partisipasi dalam pembelajaran penjasorkes *online* di SMA Negeri Bandar Lampung digunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah lokasi dimana dilakukan kegiatan pengumpulan data secara langsung. Dalam hal ini telah dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran PJOK selama masa pandemi *COVID-19*. Empat SMA di Bandar Lampung SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 16 Bandar Lampung digunakan sebagai lokasi penelitian untuk pengumpulan data penerapan pembelajaran.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Ada 16 guru pendidikan jasmani di semua yang akan membentuk populasi penelitian. Suharsimi Arikunto (2006:101) yang menyatakan bahwa populasi ialah keseluruhan subjek penelitian, mendukung hal tersebut. Dalam penelitian ini, populasi didasarkan pada jenis populasi terbatas, atau jumlah sumber data yang batas-batasnya cukup berbeda secara kualitatif untuk memungkinkan penghitungan jumlah relatif.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi dan berbagi banyak sifat dengannya. Studi ini menggunakan strategi sampel acak sebagai metode pengambilan sampelnya. Suharsimi Arikunto (2010:112) menyatakan bahwa pada saat pengambilan sampel untuk penelitian, jika subjeknya kurang dari 100 partisipan, semuanya harus diikutsertakan. Namun, jika subjek memiliki lebih dari 100 peserta, 10-15%, 20-25%, atau bahkan lebih dapat dimasukkan. Sebanyak 16 guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMA menjadi sampel. Sekolah-sekolah menengah umum di Bandar Lampung tercantum di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Guru PJOK di SMA Negeri Bandar Lampung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PJOK	Alamat
1	SMA Negeri 3 Bandar Lampung	3	Jl. Chairil Anwar No. 1, Durian Payung, Kec. Tj Karang, kota Bandar

			Lampung 35119
2	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	4	Jl. Teuku Cik Diktilo No. 2, Kec. Kemiling, kota Bandar Lampung 35158
3	SMA Negeri 9 Bandar Lampung	5	Jl. Panglima Polim No. 18, Segala Mider, Kec. Tj Karang Barat, kota Bandar Lampung 35152
4	SMA Negeri 16 Bandar Lampung	4	Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj Karang Barat, kota Bandar Lampung 35111
Jumlah		16	

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kualitas, jenis, atau nilai individu, benda, atau kegiatan yang memiliki modifikasi tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk diselidiki dan selanjutnya disimpulkan adalah variabel penelitian, menurut Sugiyono (2017: 82). Tahap pelaksanaan pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur, merupakan variabel studi:

1. Data Primer

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Peneliti memilih informan dalam hal ini untuk menyelidiki sumber data. Peneliti harus menyesuaikan dengan kebutuhan informan sebelum memilih informan. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang subjek penelitian. Agar informasi yang dikumpulkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan, informan yang dipilih harus memenuhi persyaratan tertentu.

2. Data Sekunder

Tujuan dari data sekunder ialah untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti meliputi informasi efisiensi pembelajaran *online* dan tantangan yang dihadapi di SMA Negeri Bandar Lampung dalam penerapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mengefektifkan pekerjaannya dan memberikan hasil yang lebih baik, lebih teliti, dan sistematis yang lebih sederhana untuk ditafsirkan, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 136). Instrumen ini menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2015: 124) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok tentang fenomenal sosial. Dengan demikian peneliti menggunakan skala likert untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi *COVID-19* dengan menyusun kuisioner berupa pernyataan yang berasal dari indikator atau sub indikator implementasi pembelajaran. Indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun pernyataan, dan untuk menjawab pernyataan pada kolom tertentu dengan menggunakan bentuk ceklis yang terdiri dari 4 pilihan sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (S)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TD)	1

3.5.1 Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi tentang penerapan pembelajaran pendidikan jasmani *online* di SMA Negeri Bandar Lampung dengan menggunakan metode observasional ini. Peneliti menggunakan pendekatan untuk observasi langsung. Peneliti menggunakan kamera dan buku catatan sebagai instrumen untuk merekam dan menangkap informasi tentang siswa yang memiliki masalah dengan pembelajaran *online*.

Langkah Penyusunan Instrumen. Untuk membangun instrumen, buat kisi indikator dan tetapkan ke setiap variabel.

1. Mengembangkan elemen pernyataan grid menjadi alat penelitian.
2. Instrumen digunakan dengan berkonsultasi dengan para ahli atau supervisor untuk mendapatkan saran mereka.
3. Melakukan perbaikan instrumen penelitian di bawah bimbingan dan saran dari supervisor atau spesialis.
4. Penulis membuat grid kuesioner berdasarkan variabel saat ini untuk menyederhanakan instrumen

3.5.2 Angket

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang di uji coba tersebut kemudian di hitung hasil uji validitasnya, untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor totalnya.

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r table. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pernyataan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid Sugiyono dalam (Siregar: 2014).

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Angket Penelitian

Aspek	Indikator	No.Butir	Jumlah Butir
1. Pendahuluan	1. Menyiapkan pesertadidik	1, 2	2
	2. Memberi motivasi belajar kepada pesertadidik	3	1
	3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4	1
	4. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5	1
	5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP.	6, 7	2
	6. Pemanasan	8, 9	2
2. Inti Pembelajaran	7. Mengamati	10, 11	2
	8. Menanya	12, 13	2
	9. Mencoba/ Mengumpulkan informasi	14, 15, 16	3
	10. Menalar/ Mengasosiasi	17, 18, 19	3
	11. Mengkomunikasikan	20, 21	2
3. Penutup	12. Pendinginan	22, 23	2
	13. Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	24, 25	2
	14. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	26	1
	15. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remedi atau pengayaan	27, 28, 29	3
	16. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	30	1
Jumlah		30	

3.5.3 Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2013: 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mengefektifkan pekerjaannya dan memberikan hasil yang lebih

baik, lebih teliti, dan sistematis yang lebih mudah dipahami. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitian ini, meliputi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, baik dengan cara observasi, menjawab pertanyaan, atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersangkutan. Peneliti dapat menentukan validitas data untuk mengetahui penerapan pembelajaran penjas *online* di sekolah setelah melakukan observasi langsung di lokasi yang diteliti. Catatan lapangan dan tanggapan kuesioner digabungkan untuk menghasilkan presentasi tertulis instan dari temuan. Jangan lupa untuk menyimpan catatan pembelajaran *online* siswa Anda dalam bentuk dokumen. Langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175-176) ialah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Kuisisioner guru memiliki nilai validitas, Untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment ialah mengkorelasi skor butir soal.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber (Arikunto, 2012: 72)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi yang dicari
N	= Banyaknya subjek pemilik nilai
X	= Nilai variabel 1
Y	= Nilai variabel 2
$\sum XY$	= Perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$	= Jumlah x kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah y kuadrat
$\sum X$	= Jumlah (jumlah skor butir)
$\sum Y$	= Jumlah (jumlah skor total)

Dalam pengolahan data dengan bantuan komputer yaitu Microsoft excel. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dibandingkan r table. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r table maka butir soal dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Reabilitas

Untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbanch lebih besar dari nilai r table (Arikunto, 2012:72). Instrumen dikatakan memiliki tingkat relibitas tinggi jika nilai r ac $> 0,6$.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{ac} = Koefisien reliabilitas

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians perbutir/item part

σ_t^2 = jumlah atau total varians

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, (2018: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan analisi data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data Sugiyono (2018: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

- b. Display Data Kusumawati (2015:28) mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni, data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.
- c. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data yang telah dikumpulkan akan ditarik kesimpulannya sehingga menghasilkan data berupa kata-kata.

Data dari kuesioner yang diisi oleh pengajar di SMA Negeri Bandar Lampung dikumpulkan, dan persentase digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan penggambaran berupa kalimat dan juga kata-kata selain itu digunakan juga dengan persentase. Setelah menerima data, peneliti mempelajarinya untuk menarik kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Metode pemrosesan data dapat dianggap sebagai sarana untuk mengubah data yang belum diproses menjadi informasi yang dapat dipahami dan berguna.

Agar data lebih mudah dipahami dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi dari data yang dikumpulkan dari sampel, analisis data digunakan untuk menjelaskan data. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengkaji kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani *online* selama pandemi *COVID-19* di SMA Negeri Bandar Lampung dengan memanfaatkan data persentase yang digunakan untuk menilai variabel dalam studi ini.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245) formulanya ialah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya Individu. Semua data yang didapat dalam penelitian ini , hasilnya akan disajikan dalam bentuk table dan diagram.

Analisis data dilakukan dengan tahapan penyekoran, jawaban, penjumlahan skor total masing-masing aspek dan pengelompokkan skor yang di dapat. Kemudian di cari besarnya skor rata-rata (Mean), Median (Me), (Mo) Modus, simpangan baku atau standar deviasi (SD). Kategorian dari kuesioner pilihan ganda yang didasarkan kurve normal, kemudian dikelompokkan kedalam lima kategori yang , mengacu pada pendapat Thoha (2003, pp. 100-101) Penilaian Acuan Norma (PAN) dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4. Penilaian Acuan Norma (PAN) Dalam Skala

No	Interval	Kategori
1	$X \geq Mi + (1,5 SDi)$	Sangat Baik
2	$Mi + (0,5 SDi) \leq X < Mi + (1,5 SDi)$	Baik
3	$Mi - (0,5 SDi) \leq X < Mi + (0,5 SDi)$	Cukup Baik
4	$Mi - (1,5 SDi) \leq X < Mi - (0,5 SDi)$	Kurang Baik
5	$X < Mi - (1,5 SDi)$	Tidak Baik

Sumber : Thoha (2003, pp. 100-101)

Keterangan

Mi = Rata-rata ideal setiap komponen dalam penelitian dengan rumus $\frac{1}{2} (X_{maks} + X_{imin})$

X = Skor yang diperoleh

SDi = Deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian dengan rumus $\frac{1}{6}$

$(X_{\text{maks}} + X_{\text{min}})$

$X_{\text{i maks}}$ = Skor ideal tertinggi dalam komponen

$X_{\text{i min}}$ = Skor ideal terendah dalam komponen

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pembelajaran pendidikan jasmani pada masa *COVID-19* di SMA Negeri Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 diketahui pada kategori sangat baik sebesar dengan presentase perolehan secara keseluruhan berdasarkan observasi yang dilakukan serta dalam pengisian angket yang dilakukan oleh guru PJOK ialah sebesar 56,25%.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan dalam melakukan penelitian ini, maka implikasi dari penemuan pada saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19*.
2. Hasil penelitian yang didapatkan dapat dijadikan sebagai pembandingan dan juga perbaikan kedepannya untuk system pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring.
3. Sebagai sebuah catatan yang bermanfaat untuk sekolahan mengenai data implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19*.
4. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya agar sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian implementasi pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *COVID-19*.
2. Bagi Guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring dan lebih menguasai teknologi pembelajaran daring.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Jakarta.
- E, Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi*. Yrama, Bandung.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar – Dasar Pengembangan Implementasi*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- _____. Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (COVID-19)*.
- Michael dan Nafisatun Nikmah. 2019. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*.
- Majib, Adan Rochman, C. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Interes Media, Bandung.

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Rahayu, E.T. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabate, Bandung.
- Rahayubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media, Bandung.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Alfabate, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.